



**Peran Pembentukan Etika Dan Pengendalian Diri Terhadap Pengembangan
Sumber Daya Manusia
(Studi Pada Smp Negeri 3 Karangploso Kab. Malang)**

Oleh

Muhammad Risalul Huda *)

Abd. Kodir Djaelani **)

Budi Wahono *)**

e-mail : mrisalulhudaa@gmail.com

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

Abstract

In this 4.0 era ethics and self-control become one of the things needed in the generations needed to be able to compete in this era. Because ethics and self-control become one of the things that must be opened early by parents or teachers who are in school, so that the human resources or potential human resources that come have ethical values and self-control in order to improve relationships better in the future . In order to create a good and civilized society at the same time able to compete in the era of globalization.

Keyword :Ethics, self-control, and human resource

Pendahuluan

Latar Belakang

Memadukan teknologi *cyber* dan teknologi otomatisasi telah menjadi suatu fenomena dalam era *revolution industry* 4.0. Konsep pengaplikasiannya berfokus pada konsep teknologi otomatisasi tanpa memerlukan tenaga kerja manusia dalam melakukan proses penerapannya. Hal ini tentunya akan bisa menambah nilai efektifitas dan efisiensi terhadap lingkungan kerja yang mana manajemen waktu itu sendiri dianggap sebagai suatu hal yang vital dan sangat diperlukan oleh pemeran-pemeran yang bergerak dibidang tersebut.

Saat ini, internet memudahkan untuk mengambil dan menukarkan informasi dimana saja dan kapan saja tanpa ada batasan waktu dan tempat. Maka era *revolution industry* ini sendiri menjadi suatu kesempatan sekaligus tantangan untuk kalangan masyarakat yang berada di Indonesia sekarang ini. Seperti yang diungkapkan diatas penerapan era 4.0 tidak hanya memiliki dampak terhadap perdagangan tetapi juga semua sektor (seperti: ekonomi, pendidikan, dan pemerintahan). Dan salah satu hal yang harus dipersiapkan adalah sumber daya manusia yang berintegritas, berkualitas, dan memiliki nilai moral yang baik agar tidak kalah dengan sumber daya asing yang datang ke indonesia.

Sumber daya manusia yang berkualitas dan berintegritas yang dimaksud tidak hanya cakap dalam aspek intelektual saja tapi juga harus memiliki nilai moral serta kepribadian yang baik. *Revolution Industry 4.0* menuntut setiap warga negara Indonesia harus bisa memiliki sumber daya manusia yang tidak hanya cakap dalam suatu intelektualitas saja, tapi juga harus memiliki kepribadian yang baik. Yang mana maksudnya harus bisa memiliki suatu karakter yang sesuai dengan karakter dan nilai-nilai budaya bangsanya. Seiring perkembangan dunia di era sekarang ini, keragaman potensi sumber daya manusia sangat dibutuhkan untuk melengkapi berbagai sektor seperti ; ekonomi, pendidikan, dan pemerintahan. Sumber daya manusia yang baik dan berkompeten juga harus diiringi dengan etika dan pengendalian diri yang baik.

Etika dan pengendalian diri menjadi salah satu faktor yang harus diperhatikan didalam mendidik potensi sumber daya manusia, karena etika dan pengendalian diri merupakan salah satu faktor yang menjadi perhatian umum dalam menilai karakter dan kompetensi individual. Seperti yang telah dipaparkan oleh Wolfe & Higgins (2008), diterangkan bahwa *self-control* merupakan suatu kecenderungan seseorang dalam memperhitungkan sebuah akibat untuk suatu tindakan.

etika sendiri adalah ilmu yang menjelaskan tentang nilai baik dan buruk serta tanggung jawab dalam lingkungan kerja maupun masyarakat. Menurut Fahmi (2013:2) mengatakan bahwa “Etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang didalam bentuk jamaknya memiliki arti kebiasaan atau adat istiadat.” Perluasan dari aturan yang membangun sebuah tatanan yang kokoh di dalam masyarakat sebagaimana setiap tingkah laku harus mengikuti suatu tatanan-tatanan tersebut. Dan tatanan-tatanan itu sendiri secara tidak langsung telah membentuk suatu moral dengan sendirinya dalam suatu masyarakat dalam menghargai adat istiadat yang berlaku.

pembahasan diatas menjelaskan bahwa etika dan pengendalian diri adalah salah satu nilai yang penting didalam pengembangan potensi sumber daya manusia yang dibutuhkan menghadapi *revolution industry 4.0*.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis ingin meneliti tentang “Peran pembentukan etika dan pengendalian diri terhadap pengembangan potensi sumber daya manusia”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas makaperumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pembentukan etika dalam pengembangan potensi sumber daya manusia?
2. Bagaimana peran pembentukan pengendalian diri dalam pengembangan potensi sumber daya manusia?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis peran etika dalam pembentuk potensi sumber daya manusia.
2. Untuk menganalisis peran pengendalian diri dalam pembentukan potensi sumber daya manusia.

Manfaat Penelitian

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan terhadap instansi dalam mempertimbangkan nilai yang dibutuhkan untuk pengembangan sumber daya manusia
2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi kontribusi terhadap pemikiran ilmiah untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi terutama dalam hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan sumber daya manusia.

Tinjauan Pustaka

Sumber Daya Manusia

Secara umum sumber daya adalah sebuah nilai daya yang terdapat dalam materi atau unsur tertentu suatu kehidupan. Ada tiga jenis sumber daya, yaitu sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM), dan sumber daya buatan (SDB). Ketiganya merupakan sumber daya yang di butuhkan untuk kelangsungan hidup manusia. Sumber daya manusia merupakan suatu aspek yang sangat perlu di perhatikan dalam pengembangannya.

Menurut Nawawi (2000 : 59) "*human resource* adalah segenap kekuatan atau kemampuan masyarakat yang berada dalam wilayah tertentu berdasarkan ciri demografis atau karakteristik ekonomi maupun sosialnya yang bisa digunakan untuk kepentingan suatu perkembangan".

Karakteristik ekonomi dan sosial berkaitan erat dengan mutu atau kualitas *human resource*. Kesuksesan perkembangan yang dilakukan sebuah Negara. Dipengaruhi dengan kualitas *human resource* secara mental maupun fisik. Sumber daya manusia atau masyarakat yang ada disuatu negara merupakan potensi penerus bangsa yang diharapkan dapat memberikan sebuah kemakmuran. Sumber daya alam yang sangat banyak jika tidak diola dengan baik tidak akan memberikan sebuah manfaat untuk manusia apabila *human resource* yang ada tidak mampu memanfaatkan serta mengolah dengan baik. Dengan itu penting untuk memahami bagaimana mengupayakan sehingga sumber daya manusia bisa ditingkatkan, agar sumber daya alam yang tersedia bisa dimanfaatkan. Maka dari itu manusia adalah sumber daya yang paling penting didalam suatu Negara maupun organisasi.

Etika

Etika adalah ilmu yang mempelajari kualitas atau nilai yang menjadi sebuah studi mengenai penilaian moral dan standard. Sekarang ini etika menjadi suatu pertimbangan yang dilakukan oleh setiap organisasi untuk menilai layak atau tidaknya seseorang untuk masuk ke organisasi tersebut.

Etika memiliki beberapa pandangan berbeda dari para ahli. Fahmi (2013:2) mendefinisikan etika sebagai berikut:

“Etika berasal dari kata Yunani yaitu *ethos* yang memiliki bentuk jamak yaitu (*taetha*) yang berarti “adat istiadat” atau “kebiasaan”. Perluasan dari aturan membangun tatanan yang kokoh dalam suatu masyarakat yaitu bagaimana setiap tingkah laku mengikuti tatanan-tatanan, dan tatanan-tatanan itu secara tidak sengaja telah menciptakan bentuk moral bagi masyarakat didalam menghargai suatu kebiasaan atau adat istiadat yang berlaku”. Moralitas merupakan suatu ungkapan yang digunakan dalam praktik dan kegiatan yang mengklasifikasikan mana yang baik dan mana yang buruk, tatanan-tatanan yang mengkontrol suatu kegiatan dan nilai-nilai yang telah tersimbol dalam maknanya yang telah dipelihara serta digunakan dalam kegiatan dan praktik.

Etika sendiri menurut beberapa ahli dalam Abuddin (2000:88) sebagai berikut :

1. “Ahmad Amin berpendapat, bahwa Etika merupakan ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan manusia, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.
2. Soegarda Poerbakawatja mengartikan Etika sebagai filsafat nilai, kesusilaan tentang baik buruk, serta berusaha mempelajari nilai-nilai yang merupakan pengetahuan tentang nilai-nilai itu sendiri.
3. Ki Hajar Dewantara mengartikan Etika ialah ilmu yang mempelajari soal kebaikan (dan keburukan) di dalam hidup manusia semasanya, teristimewa yang mengenai gerak-gerik pikiran dan rasa yang dapat merupakan pertimbangan dan perasaan sampai mengenai tujuannya yang dapat merupakan perbuatan.”

Menurut keterangan diatas etika adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang suatu kualitas atau nilai yang menjadi suatu studi ataupun penilaian mengenai standar penilaian moral. Etika sendiri memuat tentang penerapan suatu konsep serta analisis seperti halnya salah, benar, baik, buruk, serta tanggung jawab. Sasaran dari etika itu sendiri ialah suatu pola manusia didalam melakukan sesuatu. Etika sendiri berbeda dengan ilmu-ilmu lain yang meneliti tentang pola tingkah manusia, etika sendiri memiliki pandangan yang normatif. Yang dimaksud yaitu etika lebih melihat dari sebuah hal mana yang baik dan buruk terhadap perilaku manusia. Etika berarti suatu perilaku yang harus tunduk terhadap aturan-aturan sosial yang berada di lingkungan mereka berada dan tidak boleh menipu masyarakat

Fungsi Etika

Etika ialah suatu cabang ilmu dari filsafat sifat praktis, fungsional dan normatif, dengan demikian etika ialah sebuah pengetahuan yang digunakan didalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat. Etika sendiri bisa menjadi tatanan-tatanan dalam kehidupan maupun tatanan masyarakat, sekaligus menjadi penilaian terhadap kelakuan seseorang sebagai manusia.

Menurut Suseno dalam Wiranata (2005:47) dalam bukunya menuliskan “Etika berfungsi untuk membantu manusia dalam mencari orientasi kritis didalam kehidupan dengan moralitas yang membingungkan”. Etika merupakan suatu buah hasil pikiran yang sistematis dan dihasilkan secara langsung bukan suatu kebaikan, melainkan sebuah pengertian yang lebih mendasar dan kritis. Pengertian ini sendiri berdasarkan suatu pikiran seseorang tentang kehidupan didalam pluralistik dan dalam transformasi masyarakat yang lebih modern, proses perbuatan yang berpotensi dan bermoral.

Pengendalian Diri

Pengendalian diri adalah suatu kemampuan seseorang didalam memperkirakan sesuatu lingkungan maupun situasi diri dan kekuatan dalam mengontrol dan mengelola tingkah laku yang cocok dalam suatu kondisi dan situasi dalam memperlihatkan diri disaat melakukan sosialisasi kekuatan dalam mengontrol tingkah laku.

Menurut Hortet dalam Nurmala (2007) diri (*self*) merupakan suatu sistem diri dalam proses saling berhubungan. Sistem ini meliputi berbagai komponen, satu diantaranya adalah pengaturan diri (*self regulation*) yang memfokuskan dalam perhatian dan pengendalian diri (*self control*), dimana proses tersebut menjelaskan cara diri (*self*) mengendalikan dan mengatur emosinya.

Wolfe & Higgins, (2008), dijelaskan bahwa *self-control* suatu kecenderungan individu untuk mempertimbangkan segala sesuatu konsekuensi untuk suatu perilaku. Sedangkan *self-control* diartikan dengan suatu kemampuan individu/manusia untuk mengendalikan dan menahan perilaku sosial yang tidak sepatutnya (De Wall, Baumeister, Stillman, & Gailiot, 2011).

Faktor Pengendalian Diri

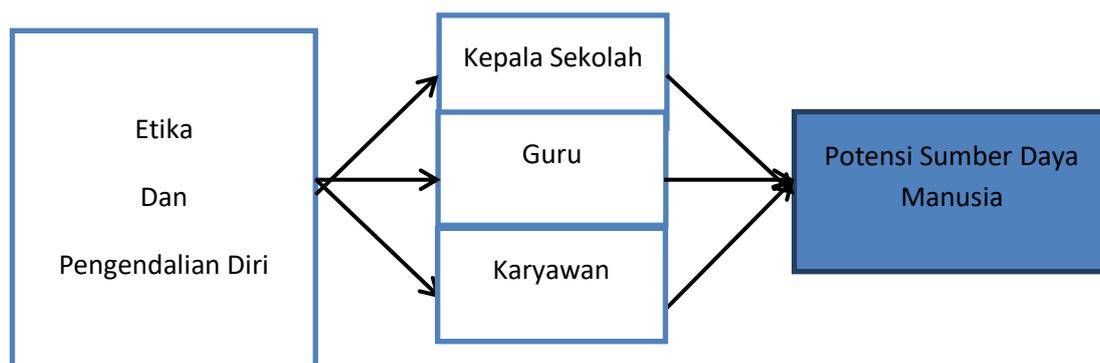
Sedemikian faktor psikologi lainnya, pengendalian diri juga memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya, secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi pengendalian diri yaitu :

- a. Faktor eksternal; antara lain berupa lingkungan keluarga, dimana lingkungan keluarga berperan penting didalam menentukan kekuatan mengontrol diri. Ketika orang tua bisa menrapakan kepada anaknya suatu sikap disiplin sejak kecil dan bersikap konsisten dalam semua konsekuensi

yang telah dilakukan anak ketika melakukan suatu pelanggaran yang tidak sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.

- b. Faktor internal; Faktor yang ikut andil didalam mengendalikan diri adalah umur, ketika seseorang mengalami penambahan umur seseorang maka semakin baik kemampuan pengendalian dirinya tersebut. Faktor internal lainnya adalah lingkungan yang berada disekitarnya.

Kerangka Konseptual



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual

Metode Penelitian

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif.”Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti.Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti; kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka” (Sulistyo-Basuki, 2006:78). Lokasi penelitian berada di SMP Negeri 3 Satu Atap Karangploso. Dengan waktu penelitian pada bulan April-juli 2020.

Metode Penelitian

Metode penelitian dan teknik penelitian merupakan komponen yang paling penting dalam penelitian. “Metode merupakan keseluruhan langkah ilmiah yang digunakan untuk menemukan solusi atas suatu masalah”(Silalahi: 2009: 13).

Jenis Metode



e – Jurnal Riset Manajemen **PRODI MANAJEMEN**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma

website : www.fe.unisma.ac.id (email : e.jrm.feunisma@gmail.com)

Metode ini menggunakan model kualitatif. memiliki tujuan untuk mendapat gambaran secara keseluruhan mengenai sesuatu pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif memiliki hubungan dengan persepsi, ide, kepercayaan, atau pendapat seseorang yang diteliti, yang keseluruhannya tidak bisa diukur dengan angka (Sulistyo-Basuki, 2006:78).

Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan adalah karyawan SMP Negeri 3 Satu Atap Karangploso antara lain: kepala sekolah, guru, dan karyawan di SMP Negeri 3 Satu Atap Karangploso, subjek yang didapat sebanyak 6 (enam) orang, yang terdiri dari 1 (satu) kepala sekolah, 4 (empat) orang guru dan 1 (satu) orang karyawan.

Sumber Data

Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari informan. Data primer berupa transkrip hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap narasumber atau informan, yaitu info tentang peran pembentukan etika dan pengendalian diri terhadap pengembangan potensi sumber daya manusia. Dan hasil temuan saat proses pelaksanaan penelitian.

Menurut sugiyono (2016;124) Sumber primer adalah data yang langsung memberikan data pada pengumpul data.

Teknik Pengumpulan data

Menurut Silalahi (2009: 280) “pengumpulan data adalah satu proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode tertentu. Data merupakan bahan penting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dan mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, data dan kualitas data merupakan pokok penting dalam penelitian karena menentukan kualitas hasil penelitian”. Data diperoleh dari suatu proses yang disebut pengumpulan data. Dengan menggunakan teknik observasi, wawancara terstruktur, dan tinjauan literature.

Observasi

“Pada observasi ini, peneliti mengamati peristiwa, kejadian, pose, dan sejenisnya disertai dengan daftar yang perlu diobservasi” (Sulistyo- Basuki, 2006: 149). Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pengamatan secara langsung dengan membawa observasi data yang diperlukan dan sudah disusun sebelumnya serta digunakan untuk melakukan pengecekan peristiwa yang diamati setelah itu dicocokkan dengan data observasi.

Wawancara Tersruktur

Wawancara tersruktur merupakan wawancara yang dilakukan peneliti ketika peneliti sudah dengan jelas mengetahui serta mendapatkan informasi yang digunakan dan memiliki suatu draft pertanyaan yang telah disusun atau disiapkan sebelumnya dan akan diberikan terhadap responden (Silalahi, 2009:313).

Peneliti diharuskan mengajukan suatu pertanyaan yang sama serta berurutan terhadap seluruh responden agar menimbulkan suatu jawaban yang sama agar tidak menimbulkan kesusahan didalam pengolahan dikarenakan penjelasan yang berbeda. Wawancara terstruktur dibuat menyerupai dengan kuesioner, hanya pertanyaan yang diajukan bukan secara tertulis melainkan suatu pertanyaan yang bersifat lisan yang dilakukan pewawancara yang merekam tanggapan responden.

Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan penelitian melalui gambar beserta foto, sebagai bukti fisik telah melakukan penelitian.

Tinjauan Literatur

Peneliti membaca serta mencari buku-buku yang bisa digunakan oleh peneliti untuk membantu peneliti dalam memperoleh suatu data yang relevan. "Tinjauan literatur digunakan sebagai bagian dari komponen teknik pengumpulan data. Pemahaman tentang tinjauan literatur adalah sebagai berikut" (Sulistyo-Basuki, 2006: 220):

Pada tinjauan literatur, seseorang mencoba membaca semua literatur yang relevan secara sistematis, tak jarang seseorang mewawancarai orang yang ahli didalam subjek tersebut, setelah ini mensintesis, mengorganisasi, serta menilai secara kritis sejumlah julatan (*range*) informasi

Teknis Analisa Data

Data kualitatif dilakukan suatu analisis ketika data empiris yang telah didapat ialah data kualitatif yang berwujud kata-kata dan bukan merupakan rangkaian angka serta juga tidak dapat disusun dalam struktur klasifikasi/kategori-kategori. Data bisa didapat dengan berbagai cara seperti dengan melakukan wawancara, observasi, pita rekaman, intisari dokumen. Dan data akan dproses dahulu sebelum siap untuk digunakan melalui pengetikan, pencatatan, penyuntingan, atau alih-tulis, akan tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang telah dirangkai melalui teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan statistika atau matematis sebagai alat bantu analisis, Dan teknik analisis yang digunakan peneliti yaitu reduksi data, triangulasi, dan menarik kesimpulan.

Reduksi Data

Didalam teknik analisis reduksi data merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan. Reduksi data dapat diutarakan sebagai suatu tindakan pemusatan pemerhatian pada pensesderhanaan, proses pemilihan, transformasi, dan pengabstraksian data mentah yang muncul dalam tulisan-tulisan yang tercatat di

lapangan. aktifitas reduksi data sendiri bergerak secara terus-menerus, terutama dalam kegiatan yang berorientasi kualitatif berjalan atau selama dalam proses pengumpulan. Selama periode pengumpulan data berlangsung, terjadilah suatu tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, menelusuri tema, mengkode, membuat gugus-gugus, menulis memo, dan membuat partisi.

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menggolongkan, menajamkan, mengarahkan, membuang yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data menjadi sedemikian rupa sehingga menjadi suatu kesimpulan-kesimpulan akhirnya yang bisa ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah peneliti lapangan, sampai membuat suatu laporan akhir lengkap tersusun. Jadi didalam penelitian kualitatif bisa ditransformasikan dan disederhanakan dalam aneka macam cara: melalui ringkasan atau uraian singkat, seleksi ketat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas.

Triangulasi

Selain reduksi data peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik dalam mengecek keabsahan suatu data. Yang mana pengertiannya ialah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian” (Moloeng, 2004:330)

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda (Nasution, 2003:115) “yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data”. selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

Murti B., 2006 “menyatakan bahwa tujuan umum dilakukan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari sebuah riset”. Dengan demikian triangulasi memiliki arti penting dalam menjembatani dikotomi riset kualitatif dan kuantitatif, sedangkan menurut Yin R.K, (2003) “menyatakan bahwa pengumpulan data triangulasi (triangulation) melibatkan observasi, wawancara dan dokumentasi”.

Penyajian data ialah kegiatan terpenting kedua didalam penelitian kualitatif. Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang telah tersusun memberikan kemungkinan adanya pengambilan tindakan dan penarikan kesimpulan.

Menarik Kesimpulan

Analisa ketiga ialah menarik suatu kesimpulan dan memverifikasi. Ketika suatu kegiatan pengumpulan data berlangsung maka seorang penganalisis kualitatif mulai mencatat keteraturan, mencari arti benda-benda, pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, proposisi, alur sebab-akibat. kesimpulan yang awalnya belum jelas akan meningkat menjadi terperinci.

Kesimpulan-kesimpulan “final” akan muncul secara berangsur tergantung besarnya kumpulan-kumpulan tulisan lapangan, penyimpanan, pengkodean, dan metode pencarian ulang yang digunakan, tuntunan pemberi dana, dan kecakapan peneliti, tapi sering kali kesimpulan telah dirumuskan sebelumnya sejak awal.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

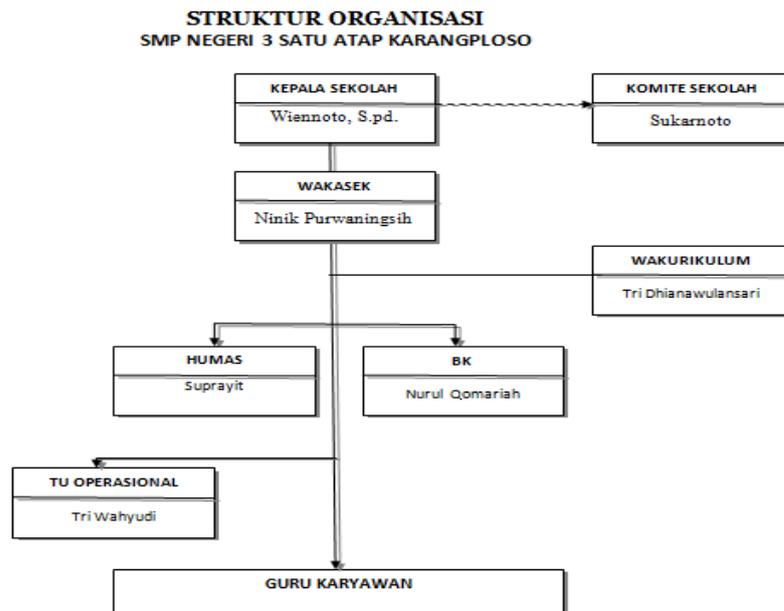
Diskripsi Subyek Penelitian

Profil Sekolah

SMP Negeri 3 Satu Atap Karangploso adalah suatu lembaga pendidikan menengah pertama yang bertempat di Tumpang Rejo, Bocek, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang.

Struktur Organisasi

SMP Negeri 3 Satu Atap Karangploso memiliki struktur organisasi yang digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah untuk mengembangkan para siswa sebagai berikut :



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

Profil Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian deskriptif ini berjumlah 6 orang diantaranya yaitu ; 1 kepala sekolah, 4 guru, dan 1 tata usaha.yang mana kriteria yang dipilih oleh penelitian yaitu partisipan atau informan adalah bagian dari SMP Negeri 3 Satu Atap Karangploso. Identitas partisipan digambarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1.6 Profil Partisipan

Nama	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Jabatan
Winoto	Laki-laki	Guru	Kepala Sekolah
Ninik	Perempuan	Guru	Guru PKN
Nurul Qomariyah	Perempuan	Guru	Guru BK dan Agama
Tri	Perempuan	Guru	Guru Matematika
Yudi	Laki-laki	Tata Usaha	Tata Usaha
Rima	Perempuan	Guru	Guru IPS

Sumber : Sekolah SMP Negeri 3 Satu Atap

Peran Sekolah Terhadap Pengembangan Etika dan Pengendalian Diri Untuk Potensi Sumber Daya Manusia

SMP Negeri 3 Satu Atap yang merupakan lembaga pendidikan menengah pertama yang bertujuan untuk mendidik siswanya agar memiliki kompetensi serta nilai moral yang baik didalam pembelajaran maupun sosial.

Seperti yang kita ketahui bahwa sekolah merupakan tempat dimana para siswa belajar dan mengenal hal-hal baru yang belum mereka tau dan disini guru memiliki peranan didalam menuntun siswa agar bisa mengenali hal-hal yang baik maupun buruk.

Sebagai generasi masa depan bangsa yang akan bersaing di era global ini, guru juga harus bisa menyiapkan para siswa agar bisa bersaing didalam era 4.0 dalam segi intelektual maupun moral. Seperti yang diketahui untuk bersaing di era 4.0 ini kita tidak bisa hanya berfokus pada kemampuan intelektual saja tapi juga harus bisa menanamkan nilai-nilai etika yang baik terhadap siswa dan pengendalian diri yang mana agar bisa membuat para siswa memiliki kesiapan pengetahuan dan kepribadian yang lebih baik.

Peran Etika Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia

etika memiliki peranan penting didalam pengembangan potensi sumber daya manusia yang ada. Karena untuk menyiapkan generasi mendatang yang mampu bersaing di era 4.0 tidak cukup hanya memiliki kompetensi yang baik tapi

harus dibarengi dengan etika atau nilai-nilai moral yang baik pula agar menciptakan generasi penerus yang memiliki integritas yang baik.

Untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia yang baik perlu untuk menekankan nilai-nilai etika mulai dini agar menjadi pembiasaan-pembiasaan untuk generasi mendatang didalam dirinya supaya tercipta generasi yang memiliki nilai-nilai moral yang baik untuk lebih berkembangnya sumber daya manusia dimasa mendatang.

Peran Pengendalian Diri Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia

pengendalian diri dan etika adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain , yang mana sangat penting untuk mengembangkan generasi mendatang agar bisa bersaing di era 4.0 ini. Pengendalian diri yang baik sangat diperlukan didalam pengembangan potensi sumber daya manusia ini karena sumber daya yang manusia yang baik harus memiliki nilai pengendalian diri yang baik didalam menghadapi masalah maupun melakukan tindakan-tindakan yang harus dilakukannya.

Peran Etika dan Pengendalian Diri Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia

Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan etika dan pengendalian diri memiliki peranan penting didalam proses pembentukan sumber daya manusia. Karena etika dan pengendalian diri menjadi salah satu factor dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu. Karena dengan adanya etika dan pengendalian diri bisa meningkatkan nilai integritas dari individu tersebut agar bisa bersaing dalam era sekarang.

Sumber daya manusia terutama di Indonesia harus bisa menanamkan nilai-nilai etika yang ada dan sesuai dengan identitas bangsa. Karena selain memberikan ketrampilan kita juga harus menyisipkan nilai-nilai etika itu sendiri agar membentuk generasi yang siap untuk bersaing di era 4.0

Faktor-faktor yang berpengaruh dalam pembentukan etika dan pengendalian diri adalah lingkungan sekitar, serta bimbingan dari orang-orang sekitar, tidak dipungkiri lagi selain itu harus adanya penanaman-penanaman atau pembiasaan terhadap individu agar terbiasa dalam melakukan sesuatu dan bisa mengendalikan diri terhadap dirinya sendiri.

Simpulan Dan Saran

Simpulan

Dapat disimpulkan dari penjelasan-penjelasan dalam bahasan sebelumnya, tujuan dari akhir ilmu karya ini adalah menjawab hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian analisis data yang penulis dapat mengenai **Peran Pembentukan Etika dan Pengendalian Diri Terhadap Potensi Sumber Daya Manusia (SMP**

Negeri 3 Satu Atap Karangploso Kab. Malang) maka yang dapat disimpulkan oleh penulis sebagai berikut :

- a. Peran etika dan pengendalian diri terhadap potensi sumber daya manusia sangat penting dan diperlukan didalam mengembangkan sumber daya manusia yang ada di sekolah. Etika dan pengendalian diri sendiri merupakan hal yang harus ditanamkan didalam generasi yang akan datang agar memiliki nilai-nilai yang akan membantu didalam bersaing di era 4.0 ini, karena etika dan pengendalian diri bisa melengkapi kompetensi sumber daya manusia agar menjadi generasi yang memiliki nilai integritas yang tinggi.
- b. Etika dan pengendalian diri akan membentuk potensi sumber daya manusia yang jujur dan berintegritas didalam bersaing di era 4.0.
- c. Sangat jelas bahwa etika dan pengendalian diri menjadi salah satu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada.

Keterbatasan

Peneliti menyadari masih banyaknya keterbatasan didalam melakukan penelitian ini. Beberapa keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

- a. Peneliti kesulitan melakukan wawancara terhadap narasumber disebabkan keadaan yang masih belum kondusif karena pandemi *covid-19*.
- b. Sulitnya mencari studi pustaka yang relevan terhadap tujuan penelitian.
- c. Penelitian hanya dilakukan di SMP Negeri 3 Satu Atap Karangploso Kab. Malang jadi hasil penelitian hanya mendiskripsikan keadaan di SMP 3 Satu Atap Karangploso Kab. Malang.

Saran

Dengan mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan yang ada hendaknya peneliti selanjutnya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Memperluas variabel variabel lain untuk diteliti agar memperkaya tentang pengembangan potensi sumber daya manusia seperti variable emosional question dan variable spiritual question.
- b. Melakukan penelitian di jenjang lebih tinggi seperti sekolah menengah kejuruan (SMK) atau sekolah menengah atas (SMA).



- c. Menggali informasi yang lebih kompleks terhadap narasumber yang akan diteliti.

Daftar Pustaka

- Abuddin Nata. 2000. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kencana.
- Basuki, Sulisty. 2006. Metode Penelitian. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Fahmi, Irham. 2013. Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi, Alfabeta: Bandung
- Hadari Nawawi & H.M. Martini Hadari. 2000. Administrasi Personel Untuk Peningkatan Produktivitas Kerja, Edisi Revisi, Penerbit CV. Haji Masagung.
- Moleong, Lexy J. 1995. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murti, B. 2006. Desain dan ukuran sampel untuk penelitian kuantitatif dan kualitatif di bidang kesehatan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. pp. 116
- Nasution. 2003. Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito.
- Suseno, Franz Magnis. 1997. Etika Dasar Masalah masalah pokok filsafat moral, kanisius, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Ulber, Silalahi. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wolfe & Higgins. 2008. Self-Control And Perceived Behavioral Control: An Examination Of College Student Drinking. *Applied Psychology in Criminal Justice*.4 (01).
- Yin, Robert K. 2003. Studi Kasus: Desain & Metode, M. Djauzi Mudjakir (penerjemah), Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.

*) Muhammad Risalul Huda alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma
**) Abd. Kodir Djaelani Dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma
***) Budi Wahono Dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma